

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MENGUNAKAN METODE METAFORA

Sukristin

Dosen STKIP Melawi-Entikong

Jl. Lintas Malindo km. 16 Entikong Kab. Sanggau Kalimantan Barat

Email: kristinchanifa@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi mahasiswa AMKI Ketapang dalam belajar kewirausahaan dengan menggunakan metode metafora. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh dosen lain, persentase bobot yang diberikan oleh pengamat pada KBM siklus I sebesar 75.91%. Dengan adanya perbaikan pada pelaksanaan siklus II, hasil penilaian pada kegiatan belajar mengajar siklus II sebesar 88.03%. Dari data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 16%. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa AMKI Ketapang semester V tahun akademik 2013/2014-1 ketika mereka belajar kewirausahaan lebih termotivasi dengan menggunakan metode metafora.

Kata kunci: kewirausahaan, metode metafora, meningkatkan motivasi

Abstract: The purpose of this research is to increase the motivation of AMKI Ketapang students in entrepreneurship learning by using metaphor method. The method used in this research was Classroom Action Research method (Classroom Action Research), a research developed jointly for researcher and decision maker about manipulated variable and can be used to make improvement. Based on the observation of teaching and learning activities (KBM) conducted by other lecturers, the percentage of weight given by observers in cycle I of KBM amounted to 75.91%. With the improvement in the implementation of cycle II, the results of the assessment on teaching and learning activities in cycle II achieved to 88.03%. To conclude, the data showed an increase of 16% from the first cycle to the second one. From the result of the study that researcher has done, researcher can draw a conclusion that the students of AMKI Ketapang of semester V in academic year 2013 / 2014-1 increase their motivation in learning entrepreneurship by using metaphor method.

Keywords: entrepreneurship, metaphor method, increasing motivation

Indonesia merupakan negara dengan (SDM) yang sangat potensial. SDA sumber daya alam (SDA) yang Indonesia yang berlimpah tidak berlimpah dan sumber daya manusia dibarengi dengan kualitas SDM-nya.

Indonesia dihadapkan kenyataan bahwa kemampuan daya saing sumber daya manusianya secara umum berada pada tingkat yang sangat rendah. Rendahnya kualitas SDM Indonesia menimbulkan masalah pengangguran. Tahun 2012, jumlah penganggur terbuka 7,41 juta orang atau 6,2% dari jumlah angkatan kerja yang mencapai 119,40 juta. Sebagian besar orang lebih tertarik untuk meniti karier sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan menjadi pegawai swasta profesional. Banyak orang yang memilih kedua karier tersebut karena kedua karier tersebut paling nyaman dan aman serta kecil atau mungkin tidak ada risiko ruginya. Hanya sebagian kecil yang tertarik untuk terjun menjadi pengusaha (wirausahawan), karena penghasilan tidak menentu, resiko terlalu besar, dan alasan paling klasik yaitu tidak mempunyai modal.

Wirausahawan baru sangat dibutuhkan karena tingkat pengangguran di setiap tingkat pendidikan sudah semakin parah dan perlu segera dicari pemecahannya melalui penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor usaha.

Dorongan untuk memajukan wiraswasta adalah seperti sebuah mobil yang tidak punya dinamo, bila mobil itu didorong-dorong maka akan berjalan,

akan tetapi begitu berhenti didorong, maka mobil pun berhenti. Bukankah yang kita perlukan dinamo? dinamo yang dimaksudkan adalah daya penggerak diri. Jadi, setiap orang harus kita berikan dinamo itu agar mereka dapat berjalan sendiri tanpa didorong.

Demikianlah peranan pendidikan kewirausahaan dalam memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dengan kata lain, bahwa untuk menjadikan jumlah penduduk yang besar menjadi modal pembangunan adalah pendidikan kewirausahaan (Sumahamijaya dalam Alma, 2010).

Dengan adanya kondisi tersebut, pemerintah Indonesia sangat tanggap sehingga diterapkanlah pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah maupun di perkuliahan untuk membentuk manusia Indonesia yang terampil dalam bidang wirausaha yang nantinya akan menjadikan bekal keterampilan mereka ketika terjun langsung ke masyarakat. Kewirausahaan ini merupakan disiplin ilmu yang mempunyai peranan sangat besar dalam perkembangan dunia yang semakin mengglobal, persaingan bisnis yang begitu sangat ketat, dimana akan diharapkan mencetak kader-kader yang akan terampil dalam bidang wirausaha

yang nantinya akan menjadikan bekal hidup mereka, dan secara umum akan membantu meningkatkan perkembangan perecono-mian Indonesia.

Mata kuliah kewirausahaan telah diterapkan di Akademi Manajemen dan Informatika (AMKI) Ketapang. Rata-rata mahasiswa AMKI Ketapang kurang begitu merespon dan termotivasi untuk belajar kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena menurut mereka menjadi seorang wirausaha itu kurang terhormat kalau dibanding dengan pegawai negeri. Di samping itu, pemahaman mereka mengenai kewirausahaan sangatlah kurang karena pendidikan di lingkungan mereka tentang kewirausahaan sangatlah kurang.

Masalah di atas itu perlu kiranya dicarikan solusinya. Bagaimana seorang pengajar mampu menghilangkan citra buruk wirausaha kepada mahasiswanya, dan tentu akan lebih baik jika akhirnya nanti, perasaan cinta dan butuh terhadap pembelajaran kewirausahaan benar-benar tumbuh berkembang dalam jiwa setiap mahasiswa.

Salah satu alternatif penyajian materi pembelajaran adalah dengan menggunakan *metafora*, baik di awal, pertengahan, ataupun di akhir pembelajaran. Hal ini karena metode

metafora dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penyajian metafora membawa mahasiswa ke dalam suasana yang penuh dengan kegembiraan dan keharuan, sehingga mahasiswa sangat antusias belajar kewirausahaan.

Metafora yang dimaksud adalah memaparkan cerita tentang hakikat kesuksesan, perumpamaan-perumpamaan mengenai suatu bentuk kehidupan yang *notabene* akan mereka hadapi, simulasi, ataupun kisah-kisah berbagai orang sukses dalam hidupnya, seperti kisah sukses Aburizal Bakri, Aa Gym, Yusup Kalla, Fadel Mohamad, Khairul Tanjung. Dari cerita-cerita tersebut, diharapkan setiap mahasiswa sebagai pembelajar memiliki wawasan lebih tentang kehidupan nyata yang akan mereka jalani, sehingga motivasi mereka untuk lebih sungguh-sungguh belajar dapat ditingkatkan. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang lebih efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik, dengan metode metafora tersebutlah peneliti gunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar kewirausahaan pada mahasiswa AMKI Ketapang.

Kewirausahaan/ *Entrepreneurship*

adalah proses diciptakan sesuatu yang berbeda dan yang bernilai, melalui pengorbanan waktu, dan upaya yang diperlukan orang yang bersangkutan untuk menerima resiko finansial, psikologikal dan sosial, untuk menerima imbalan moneter dan kepuasan pribadi (Robert Hisrich dalam buku J. Winardi).

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*Reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B.Uno, 2011). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* berupa hasrat dan keinginan berhasil dan

dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dari pendapat di muka, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat dijadikan sebagai dasar penafsiran, penjelasan, dan penaksiran perilaku. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya dorongan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Motivasi tidak dapat diabaikan di dalam kegiatan belajar mengajar karena tanpa adanya motivasi suatu kegiatan belajar mengajar kurang berhasil. Sebagai salah satu kemungkinan yang dapat dilakukan oleh dosen adalah dengan memberi rangsangan atau dorongan kepada

mahasiswa. Motivasi yang diberikan oleh dosen merupakan faktor yang dapat menumbuhkan semangat mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Penggunaan metafora dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu kemampuan menciptakan minat dan meningkatkan motivasi belajar para mahasiswa. Penyajian materi dengan metafora dalam pembelajaran memiliki peranan penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa, karena penyajian metafora membawa mahasiswa ke dalam suasana yang penuh kegembiraan dan keharuan, sehingga menciptakan pemaknaan dalam proses belajar selanjutnya (DePorter, Reardon, dan Nourie, 2000: 14). Seperti pernyataan Caine dan Caine (dalam DePorter, dkk, 2000: 21), "Perasaan dan sikap mahasiswa akan berpengaruh sangat kuat terhadap proses belajarnya".

Hal ini senada dengan ungkapan Goleman (1995: 28) seperti yang dikutip oleh DePorter dkk (2000: 22), "Penelitian menyampaikan kepada kita bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak itu kurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan". Sedangkan, seseorang akan belajar dengan segenap

kemampuan apabila dia menyukai apa yang dia pelajari dan dia akan merasa senang terlibat di dalamnya (Howard Gardner, 1995, dalam DePorter, dkk, 2000: 23).

Sebenarnya sangat banyak metafora yang dapat digunakan atau disampaikan dalam setiap pembelajaran. Misalnya: (1) bercerita dengan menggunakan perumpamaan untuk menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya kewirausahaan, (2) bercerita dengan perumpamaan, bahwa yang bertanggung jawab diri sendiri pada hakikatnya adalah dirinya sendiri, (3) memberikan penjelasan bagaimana kiat-kiat meraih sukses dalam kehidupan, (4) mengisahkan tentang beberapa tokoh-tokoh sukses pengusaha seperti Aburizal Bakri, Aa Gym, Yusuf Kalla, Fadel Mohamad, Puspo Wardoyo, (5) memberikan beberapa nasihat dan tips-tips untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

METODE

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk

peneliti dan *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan (Kemmis dan Mc. Taggart dalam Dantes, 1992).

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: catatan dosen, catatan mahasiswa, wawancara, dan berbagai dokumen yang terkait dengan mahasiswa. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus ke dua dilakukan sebagai perbaikan dari tahap pertama yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus pertama. Apabila belum mendapatkan kesimpulan akan dilakukan siklus ke tiga yang didasarkan pada hasil refleksi dari tahap kedua dan terus berulang sampai mendapatkan kesimpulan.

Aspek yang diamati dalam setiap siklus adalah kegiatan atau aktivitas mahasiswa saat mata kuliah kewirausahaan dengan metode metafora. Selain itu, untuk melihat perubahan tingkah laku mahasiswa, mengetahui tingkat motivasi belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Data yang diambil adalah dari hasil tes, presensi, nilai tugas yang menggambarkan keaktifan mahasiswa, antusias mahasiswa, partisipasi dan kerjasma dalam diskusi, kemampuan atau keberanian mahasiswa dalam melaporkan hasil. Instrumen yang dipakai berbentuk: soal tes, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kriteria keberhasilan proses pembelajaran menggunakan metode metafora yang bervariasi ditetapkan sebagai berikut: Mahasiswa berperan aktif, dikarenakan pada tahap belajar mahasiswa terus memanipulasi bagaimana memahami kiat-kiat menjadi wirausaha sukses. Pelaksanaan tindakan (pembelajaran) sesuai dengan rencana tindakan. Secara individual mahasiswa dikatakan tuntas belajar apabila mahasiswa tersebut sudah mendapat nilai ≥ 70 .

Jumlah nilai rerata keseluruhan mahasiswa, baik siklus 1 maupun siklus 2 sebesar 81,27 dianggap tuntas karena nilai tersebut berada diatas standar yang ditentukan (70).

Terjadi peningkatan penyerapan materi pada setiap siklus. Terjadinya

peningkatan aktifitas pada mahasiswa saat proses belajar dengan metode yang bervariasi, disebabkan mahasiswa terlibat langsung ikut dalam mengimplementasikan kiat-kiat menjadi wirausaha sukses yang ditunjukkan.

Dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 masih rendah, disebabkan hanya 28.21% mahasiswa yang aktif, 31.33% mahasiswa yang keaktifannya sedang dan 40,46% mahasiswa kurang aktif. Hal tersebut dikarenakan masih banyak mahasiswa yang bingung dengan pola pembelajaran yang berubah dari sebelumnya, dosen kurang memotivasi mahasiswa dan kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam PBM. Namun, pada siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa dalam PBM.

Berdasarkan peningkatan tersebut, mahasiswa yang aktif sebanyak 59.77%, mahasiswa yang keaktifannya sedang 25.35% dan mahasiswa yang tidak aktif sebanyak 14.88%. Dengan kondisi keaktifan mahasiswa yang telah dicapai pada siklus 2, maka salah satu kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu lebih dari 75% mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang

dilakukan oleh dosen lain, persentase bobot yang diberikan oleh pengamat pada KBM siklus I sebesar 75.91%. Dengan adanya perbaikan pada pelaksanaan siklus II, hasil penilaian pada kegiatan belajar mengajar siklus II sebesar 88.03%, karena itu terjadi peningkatan sebesar 16%. Dari hasil pengamatan KBM siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan walaupun tidak dengan nilai sempurna.

Hasil tes siklus 1 nilai rerata mahasiswa sebesar 77,13%, sedangkan pada siklus 2 nilai rerata mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 10,72% disebabkan nilai rerata mahasiswa pada siklus 2 yaitu 85.4%. berdasarkan nilai rerata yang telah diperoleh pada siklus 2 dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena nilai rerata mahasiswa mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa AMKI Ketapang semester V tahun akademik 2013/2014-1 ketika mereka belajar kewirausahaan lebih termotivasi dengan menggunakan metode metapora. Dengan diterapkannya metode metapora dalam

proses pembelajaran yang mahasiswa lakukan, maka aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan.

Hal ini terlihat dari aktivitas mahasiswa dalam siklus 1 masih kurang efektif, karena mahasiswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode metapora sehingga mahasiswa terlihat bingung. Oleh karena itu aktivitas mahasiswa di siklus 1 pada materi kiat-kiat menjadi seorang wirausaha sukses masih kurang. Hal tersebut nampak pada hasil pengamatan aktivitas, sehingga ada 28.21% mahasiswa yang aktif, mahasiswa yang keaktifannya sedang yaitu 31.33%, dan mahasiswa yang kurang aktif 40.46%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas tersebut dibutuhkan suatu refleksi yang dilanjutkan pada siklus 2. Yang mana pada siklus 2 ini, proses pembelajaran dengan menggunakan metode metapora yang lebih bervariasi.

Penggunaan metode metapora yang lebih bervariasi pada siklus 2 ini, tampak aktivitas mahasiswa meningkat hal tersebut dibuktikan adanya mahasiswa yang aktif, 59,77%, mahasiswa yang keaktifannya sedang 25,35%, dan mahasiswa yang kurang aktif 14.88%.

Hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 dianggap masih kurang, karena

mahasiswa masih canggung dengan pembelajaran yang berubah dari sebelumnya. Oleh sebab itu pada materi kiat-kiat menjadi wirausaha sukses di siklus 1 nilai rerata siswa hanya 77,13.

Perolehan hasil rerata nilai mahasiswa pada siklus 1, diperlukan adanya suatu refleksi ke siklus 2 dengan menggunakan metode metapora yang lebih bervariasi. Pada siklus 2 ini nilai rerata mahasiswa meningkat menjadi 85.40.

Disimpulkan bahwa pembelajaran metode metapora yang lebih bervariasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, suatu pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode metapora yang bervariasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika mahasiswa semester V tahun akademik 2013/2014-1 AMKI Ketapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Gimnastiar, A. 2010. *Saya tidak mau kaya tapi harus kaya*. Bandung.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santosa, I. 2010. *7 Keajaiban Rezeki*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo.
- Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Winardi. 2008. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.
- Zainudi. 2006. *Menjadi Entrepreneur yang Sukses (online)*. Tersedia di https://www.bps.go.id/link_tabel_statis/view/id/973.